

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah penulis hitung dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak menunjukkan terjadinya *overreaction* yang signifikan, bahkan portofolio *loser* tidak mampu mengungguli portofolio *winner*. walaupun ada 1 perusahaan yang tergabung dalam portofolio *loser* yang dapat mengguli semua saham perusahaan yang tergabung dalam portofolio *winner* namun perusahaan ini belum mampu mengangkat kinerja kelompok portofolio *loser*. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa tidak terjadi fenomena *overreaction* pada pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada kelompok saham yang tergabung dalam indeks LQ-45 pada periode 2020. Hasil penelitian ini didukung dengan menggunakan penelitian uji beda *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *cumulative abnormal return* antara portofolio *winner* dan *loser* yang menunjukkan nilai *significant (2-tailed)* sebesar 0.867, angka ini memiliki nilai lebih besar dari *level of significant* 5% yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan di antara kedua portofolio tersebut.

Dari fenomena *overreaction* yang peneliti kemas dalam peristiwa covid19 di Indonesia, fenomena yang terjadi adalah *investor* di Indonesia cenderung rasional dan tidak terlalu berlebihan dalam menanggapi fenomena ini. Namun apabila ditinjau dari harga penutupan saham harian, investor cenderung panik

dalam menghadapi covid19 ini karena harga yang semula baik baik saja kemudian turun dengan sangat drastis.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian ini adalah penulis hanya meneliti 1 tahun untuk periode pembentuk portofolio dan 1 tahun untuk tahun penelitian yaitu hanya menggunakan data tahun 2019 dan 2020. Sedangkan (menurut debondt dan thaler dalam Isnawati, 2015) Menyatakan bahwa *overreaction* yang dilakukan *investor* menyebabkan pembalikan keadaan, yaitu saham yang memiliki *trend* kinerja menurun (*loser*) menjadi memiliki *trend* kinerja naik. Sedangkan untuk saham yang memiliki *trend* kinerja naik (*winner*) menjadi menurun setelah 36 bulan setelah adanya informasi di pasar. Meskipun demikian menurut (Susiyanto dalam Yull & Kirmizi, 2012) mengemukakan bahwa jangka waktu pembalikan harga (*price reversal*) jangka menengah adalah 3 bulan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan atas hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### a. Bagi investor

Bagi para investor penulis menyarankan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya apabila bermaksud menggunakan strategi berkebalikan (*contrarian strategy*) karena berdasarkan penelitian ini gejala *overreaction* tidak terbukti terjadi di Bursa efek Indonesia khususnya pada saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun penelitian 2020 (saat *covid19* pertama kali masuk Indonesia).

b. Bagi peneliti selanjutnya

Saran dari penulis apabila akan melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya memperhatikan periode pengamatan terlebih dahulu yang sekiranya akan terjadi overreaction, atau dapat penulis sarankan mengambil peristiwa yang Lebih kecil. Karena disini peristiwa covid-19 ini memiliki dampak yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup setiap orang. Oleh sebab itu respon pasar menunjukkan bahwa terjadi kemerosotan yang sangat signifikan.

